

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi dan materi dalam mencapai suatu tujuan. Suatu sistem pasti akan tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem mengandung arti kumpulan-kumpulan dari komponen-komponen yang dimiliki unsur keterkaitan antara satu dengan lainnya, (Agustina, 2015).

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya dengan unsur yang lain yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi atau yang secara rutin terjadi (Mulyadi, 2001: 31). Sistem menurut Hall (2001: 5) adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan atau sub sistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem menurut Wicaksana (2010: 5) adalah suatu kerangka dari prosedur prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Pengertian Sistem Menurut Sularto, (2011) adalah seperangkat elemen yang membentuk kumpulan atau prosedur dan bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang

pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau energi dan/atau barang. Sistem suatu sekelompok komponen atau bagian yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi.

Pengertian Sistem Menurut Fiqgiya (2020:80) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi. Sistem juga suatu prosedur yang rasional dan logis, yang berguna untuk merancang ataupun melakukan suatu rangkaian komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan komponen atau elemen yang saling keterkaitan satu sama lain dengan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bagian atau tujuan bersama dengan menghasilkan suatu informasi, data, dan barang.

2.1.2 Pengertian Informasi

Pengertian Informasi menurut Hermaya (2018:5) menyatakan bahwa informasi suatu sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang mudah dimengerti dan bermanfaat bagi penerimanya. Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa kata “informasi” memiliki arti yang berbeda dengan kata “data”. Data adalah fakta yang masih bersifat mentah atau belum diolah, setelah mengalami proses atau diolah maka data itu bisa menjadi suatu informasi yang bermanfaat. Tidak semua data atau fakta dapat diolah menjadi sebuah informasi bagi penerimanya. Jika

suatu data yang diolah ternyata tidak bermanfaat bagi penerimanya, maka hal tersebut belum bisa disebut sebagai sebuah informasi.

Menurut Raymond (2006), menyatakan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerimanya yang menggambarkan kejadian-kejadian yang nyata untuk digunakan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan mendatang. Dari hasil tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah keputusan. data penting yang memberikan pengetahuan yang berguna bagi penerimanya. suatu hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat bagi penerimanya

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data yang sehingga menjadi bentuk penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, yang dirasa secara langsung atau tidak langsung disaat mendatang.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Hall (2007:9) menyatakan bahwa sistem informasi adalah prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna. Sedangkan menurut Romney (2006:11) Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Informasi merupakan bagian penting yang berada dalam sistem dan juga dalam melakukan pengambilan keputusan yang baik dan benar, informasi dapat bermanfaat jika informasi tersebut berpaut dengan keputusan sasaran informasi, dapat dipahami, dapat dipakai oleh pengguna dan pemakai mempercayai informasi tersebut.

Dalam sistem informasi terdapat beberapa karakteristik informasi, menurut Romney (2006:12) informasi dapat berguna dan memiliki arti bagi pemakai dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jika memiliki 6 karakteristik yaitu:

1. Relevan, informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.
2. Andal, informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
3. Lengkap, informasi dikatakan lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.
4. Tepat waktu, informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam pengambilan keputusan.
5. Dapat dipahami, informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
6. Dapat diverifikasi, informasi dapat diverifikasi jika 2 orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Pengertian Sistem Informasi menurut Sulistyono (2016:8) adalah Sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. Sedangkan sistem informasi yang kadang kala disebut sebagai sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari

sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang terintergrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi dari serangkaian dalam menata jaringan komunikasi yang akan diproses menjadi suatu informasi yang dapat diterima oleh penerimanya dalam melakukan pengambilan keputusan yang benar dan baik.

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Untuk praktisi dalam bidang ini disebut dengan akuntan. Akuntansi sendiri juga telah disebut “bahasa bisnis” untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi dan menyampaikan informasi ini kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan regulator (Saifudin, 2017).

Akuntansi menurut Florentiana (2015:2) menyatakan bahwa suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan proses dari tiga aktivitas yaitu pengidentifikasian (*identifying*), pencatatan (*recording*) dan pengkomunikasian (*communicating*) atas peristiwa ekonomi dari suatu organisasi baik yang mencari laba maupun nirlaba kepada berbagai pihak yang berkepentingan baik intern maupun ekstern.

Akuntansi dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (input) agar menghasilkan Informasi Keuangan (output) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan (Sabijono, 2015: 12). Akuntansi menurut Wicaksana (2010: 7) adalah suatu proses sistematis yang dimulai dengan adanya suatu data, kemudian dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan dalam Laporan Keuangan yang akan digunakan oleh pemakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:4) adalah “Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”.

Dwi Martani (2012:4), mengemukakan bahwa akuntansi terdiri dari empat hal penting yaitu sebagai berikut :

1. Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.
3. Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal.

Akuntansi rumah sakit menurut Arfan dan Dharmanegara (2010:3), didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi rumah sakit. Akuntansi Dana menurut Arfan dan Dharmanegara (2010:69) adalah sistem akuntansi yang sering digunakan oleh organisasi-organisasi nirlaba dan institusi sektor publik. Sistem tersebut merupakan metode pencatatan dan penampilan entitas dalam akuntansi seperti aset, dan kewajiban yang dikelompokkan menurut kegunaannya masing-masing.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa akuntansi yaitu suatu seni dalam mengukur, berkomunikasi, dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi terkait aktivitas transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi juga dapat menyusun formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat

yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Rachman, 2011).

Mulyadi (2008) mengatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Lidia (2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Midjan (2001) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan alat koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula.

Sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem dalam suatu organisasi yang berupa kombinasi dari manusia, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditunjukkan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu (Saifudin dan Ardani, 2017).

Sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data keuangan saja, melainkan juga data non keuangan. Dalam pengambilan keputusan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Kandouw, 2013).

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terbentuk dengan berbagai komponen tertentu seperti sumber daya manusia, alat, catatan, dan laporan yang bertujuan menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan di masa yang akan mendatang.

2.1.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Setiawati (2011:5) adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan, diantaranya kas, persediaan, serta aset tetap.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, misalnya keputusan terkait dengan stok persediaan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal seperti kepentingan perpajakan, kreditor, investor, dan sebagainya.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan keuangan perusahaan dengan baik dan tepat, dengan menghasilkan suatu informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik kepada pihak internal maupun kepada pihak eksternal.

2.1.7 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney 2014:11) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi harus memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas perusahaan, sumber daya dan para pelaku yang menjalankan kegiatan perusahaan.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas sumberdaya dan personel.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset dan data organisasi.

Dari beberapa fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi yaitu suatu komponen dalam perusahaan yang mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi keuangan dan pengambilan sebuah keputusan yang relevan untuk pihak eksternal dan pihak internal.

2.1.8 Komponen dan Unsur Sistem Informasi Akuntansi

1. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014:11), diantaranya:

- a. Orang yang menggunakan system.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
- c. Data mengenai aktivitas perusahaan.
- d. Perangkat lunak untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi yaitu perangkat komputer lengkap yang digunakan dalam SIA.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan.

Dari beberapa komponen diatas dapat disimpulkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi yaitu salah satu dari sistem informasi di antara dari ke enam blok tersebut bertanggung jawab menjadi bangunan di dalam sistem informasi yang dapat menghasilkan suatu informasi bagi para pemakainnya.

2. Unsur-Unsur Pokok Sistem Akuntansi Menurut Mulyadi (2016:3) terdiri atas formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama untuk mengklasifikasikan dan meringkas data. Buku besar terdiri dari akun-akun untuk meringkas data yang telah dicatat dalam jurnal. Buku pembantu untuk merinci akun tertentu dalam buku besar. Adapun laporan merupakan output suatu sistem akuntansi.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing (2007) dalam Kabuhung (2013) adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya.

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya berupa alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana.

b. Peralatan

Peralatan merupakan unsur system informasi akuntansi yang berguna untuk mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian perhitungan dan kerapihan informasi.

c. Formulir

Formulir digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

d. Catatan

Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi misalnya jurnal dan buku besar.

e. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan.

f. Laporan Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah informasi yang berupa laporan keuangan dan laporan manajemen.

Mustikowati (2016) menjelaskan unsur pokok yang harus dimiliki oleh sistem akuntansi, diantaranya:

- a. Sumber daya manusia, untuk melaksanakan suatu sistem didalam suatu perusahaan.
- b. Alat merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan.
- c. Metode, yang terdiri dari organisasi, prosedur, formulir dan pencatatan yang digunakan. Organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem.

- d. Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan. Formulir merupakan alat bantu yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi. Sedangkan pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data.
- e. Pelaporan merupakan hasil dari suatu sistem pengolahan data.

Dari beberapa unsur di atas dapat disimpulkan bahwa unsur sistem informasi akuntansi yaitu suatu perekaman transaksi yang dioperasikan oleh manusia baik secara manual ataupun terotomatisasi yang dilibatkan dalam pengumpulan dan penyimpanan data terkait aktivitas organisasi.

2.1.9 Pengertian Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu (Widyawati, 2013:6).

Menurut Sodikin (2014:87), yang dimaksud dengan kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai dan kas juga bagian dari aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Kas yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan money orders. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada ditangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya.

Pengertian kas menurut buku Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI, 2009:2:2) adalah Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro dan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya

sangat likuid berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Kas salah satu unsur aset yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi perusahaan menggunakan kas.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kas adalah salah satu bagian dari aktiva lancar yang meliputi uang kertas, atau logam dan benda lainnya, yang dibutuhkan oleh perusahaan, baik dipergunakan untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan.

2.1.10 Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Pratiwi (2009) Sistem akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatata, penggolongan, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas

Menurut Mulyadi (2001:455) disebut sebagai berikut: Sistem penerimaan kas berasal dari dua sumber utama: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai terdiri dari penerimaan kas dari *over the counter sale*, dari *cash-on-delivery sale*, dan *credit card sale*. Sedangkan penerimaan kas dari piutang melalui penagihan perusahaan, kantor pos, dan *lock box-collection plan*. Sistem akuntansi penerimaan kas ialah Proses aliran kas yang terjadi di perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari aliran kas masuk (*cash flow*).

Unsur-unsur yang ada pada Sistem Akuntansi Penerimaan Kas antara lain :

a. Bagian-bagian yang terkait Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai

a. Bagian-bagian yang terkait dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai adalah :

1. Bagian Kasir

Bagian Kasir menghitung dan menyetorkan semua Penerimaan Kas yang diterima pada hari tersebut ke Bank, serta melaporkan Penerimaan ke bagian Keuangan.

2. Bagian Keuangan

Setelah bagian Kasir menutup Penerimaan Kas hari tersebut, bagian Kasir langsung menyetorkan laporan Penerimaan Kas tersebut di bagian Keuangan.

3. Bagian Akuntansi atau Pembukuan

Setelah diklasifikasi dengan berbagai data lain dari bagian yang lain, bagian Keuangan menyetorkan Penerimaan Kas yang diterima ke bagian Akuntansi untuk dibukukan.

b. Dokumen-dokumen yang digunakan

1. Bukti Kwitansi.

Bukti Kwitansi adalah bukti yang telah dihitung oleh Bagian Kasir sebagai bukti pembayaran yang dilakukan oleh Debitur.

2. Bukti Penerimaan Kas dari Persekot.

Bukti Penerimaan Kas dari Persekot dibuat oleh bagian Kasir sebagai Pembayaran awal sebuah transaksi (Pembayaran yang belum lunas sepenuhnya).

3. Bukti Pengembalian Persekot.

Bukti pengembalian Persekot terjadi karena ada kelebihan Persekot dari pembayaran yang sebelumnya. Kelebihan persekot itu dikembalikan kepada pasien dan bagian Kasir membuat Tanda Bukti Pengeluaran Kas karena terjadi Pengembalian Persekot dari Pembayaran sebelumnya.

4. Laporan Bulanan Penerimaan Kas dari Kasir.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah Penerimaan Kas total selama satu bulan.

c. Catatan-catatan Akuntansi yang digunakan

1. Jurnal Penerimaan Kas.

Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh Bagian Akuntansi untuk mencatat Penerimaan Kas.

2. Jurnal Umum.

Dalam transaksi Penerimaan Kas, jurnal ini digunakan oleh bagian Akuntansi untuk mencatat transaksi Penerimaan Kas yang telah terjadi.

3. Kartu Persediaan.

Dalam transaksi Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai, Kartu Persediaan digunakan oleh bagian Akuntansi untuk mencatat berkurangnya Persediaan yang digunakan.

d. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penerimaan Tunai adalah :

1. Prosedur Penerimaan Kas.
2. Prosedur Pencatatan Penerimaan Tunai.
3. Prosedur Penyetoran ke Bank.
4. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas.
5. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan.

e. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Unsur Pengendalian Intern yang seharusnya ada dalam Sistem Penerimaan Kas dari Penerimaan Kas Tunai adalah sebagai berikut :

- a. Bagian Kas harus terpisah dengan bagian Keuangan.
- b. Bagian Keuangan harus terpisah dengan bagian Akuntansi atau pembukuan.
- c. Transaksi Penerimaan Kas Tunai dilaksanakan oleh bagian Kas, bagian Keuangan dan bagian Akuntansi.
- d. Penerimaan Kas diotorisasi oleh bagian Kas dengan cara membubuhkan cap “Lunas” pada Bukti Penerimaan Kas Tunai dan Penempelan Pita Register pada bukti tersebut (kalau Sistem Penerimaan Kas Tunai sudah menggunakan Kas Register).
- e. Penerimaan Kas dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
- f. Pencatatan ke dalam Buku Jurnal diotorisasi oleh bagian Akuntansi dengan cara memberikan tanda pada bukti-bukti Penerimaan Kas Tunai.

- g. Bukti-bukti Penerimaan Kas tunai harus bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung-jawabkan oleh bagian Kasir.
- h. Jumlah Kas yang diterima dari Kasir harus disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan Transaksi Penerimaan Kas atau hari kerja berikutnya.
- i. Penghitungan Saldo Kas yang ada di tangan bagian Kasir secara periodik dan secara mendadak diperiksa oleh bagian Pemeriksa Intern.
- j. Secara berkala (mingguan atau bulanan), petugas pengawasan dari Departemen Pengawasan (atau karyawan yang tidak terkait dengan Prosedur Penerimaan Tunai) mencocokkan penerimaan tunai dengan membandingkan dokumen-dokumen berikut ini :
 1. Salinan dari Bukti Pembayaran.
 2. Slip setoran bank yang diterima dari bank.
 3. Dokumen jurnal dari departemen penerimaan tunai dan departemen piutang.

2. Penerimaan Kas dari Piutang

Sumber Penerimaan Kas suatu perusahaan biasanya berasal dari pelunasan piutang dari debitur. Berdasarkan Sistem Pengendalian Intern yang baik, Sistem Penerimaan Kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan Penerimaan Kas dari Piutang yaitu antara lain :

a. Bagian yang terkait

Menurut Mulyadi bagian yang terkait dalam Penerimaan Kas yaitu :

1. Bagian Sekretariat

Bagian Sekretariat bertanggung-jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur.

2. Bagian Penagihan

Bagian Penagihan bertanggung-jawab untuk melakukan penagihan kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang tertagih yang dibuat oleh bagian Akuntansi.

3. Bagian Kasir

Bagian Kasir bertanggung-jawab atas Penerimaan Cek dari bagian Sekretariat atau bagian Penagihan.

4. Bagian Akuntansi / Pembukuan

Bagian Akuntansi / Pembukuan bertanggung-jawab dalam pencatatan Penerimaan Kas dan berkurangnya piutang dalam kartu piutang.

5. Bagian Pemeriksa Intern

Bagian Pemeriksa Intern bertanggung-jawab dalam pelaksanaan perhitungan kas yang ada di tangan bagian kasir secara periodik.

b. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam Penerimaan Kas dari piutang antara lain :

1. Surat Pemberitahuan

Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahukan maksud pembayaran yang dilakukan.

2. Daftar Surat Pemberitahuan

Dokumen ini merupakan Rekapitulasi Penerimaan Kas yang dibuat oleh bagian Sekretariat atau bagian Penagihan.

3. Bukti Setor Bank

Dokumen ini merupakan Bukti Penerimaan Kas yang dibuat oleh perusahaan (pihak Rumah Sakit) bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran.

4. Kwitansi

Dokumen ini merupakan Penerimaan Kas yang dibuat oleh perusahaan (pihak Rumah Sakit) bagi debitur yang telah melakukan pembayaran (Mulyadi, 2001: 489-492).

c. Unsur Pengendalian Intern

1. Bagian Akuntansi harus terpisah dari bagian Penagihan dan bagian Penerimaan Kas.
2. Bagian Penerimaan Kas harus terpisah dari bagian Akuntansi.
3. Debitur diminta untuk melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah-bukuan (*Giro Bilyet*).
4. Bagian penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh bagian Akuntansi.
5. Perkreditan rekening pembantu piutang oleh bagian Akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

6. Hasil perhitungan kas direkam dalam berita acara perhitungan kas dan disetor penuh ke bank segera.

2.1.11 Fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dalam penerimaan kas, terdapat fungsi yang saling terkait untuk menangani penjualan dan penerimaan kas agar penerimaan dan penjualan tersebut dapat dijalankan dengan baik. Berikut fungsi-fungsi tersebut menurut Mulyadi (2013:462) :

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima order dari pembeli, selain itu mengisi faktur penjualan tunai untuk diserahkan kepada pembeli, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Fungsi kas dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menerima kas dari pembeli pada transaksi penjualan, dan harus menyetorkan kas tersebut ke bank pada hari itu juga dengan jumlah penuh.

3. Fungsi Gudang

Fungsi gudang dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab menyiapkan barang pesanan pembeli dan sekaligus menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi pengiriman dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas bertanggung jawab melakukan pencatatan transaksi penjualan, penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

Menurut Krismiaji (2005) sistem bagan alir (*flowchart*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir atau *flowchart* menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

Jenis-jenis Bagan Alir (*Flowchart*) Menurut Krismiaji (2005) terdiri dari sebagai berikut:

a. Bagan alir dokumen (*document flowcharts*)

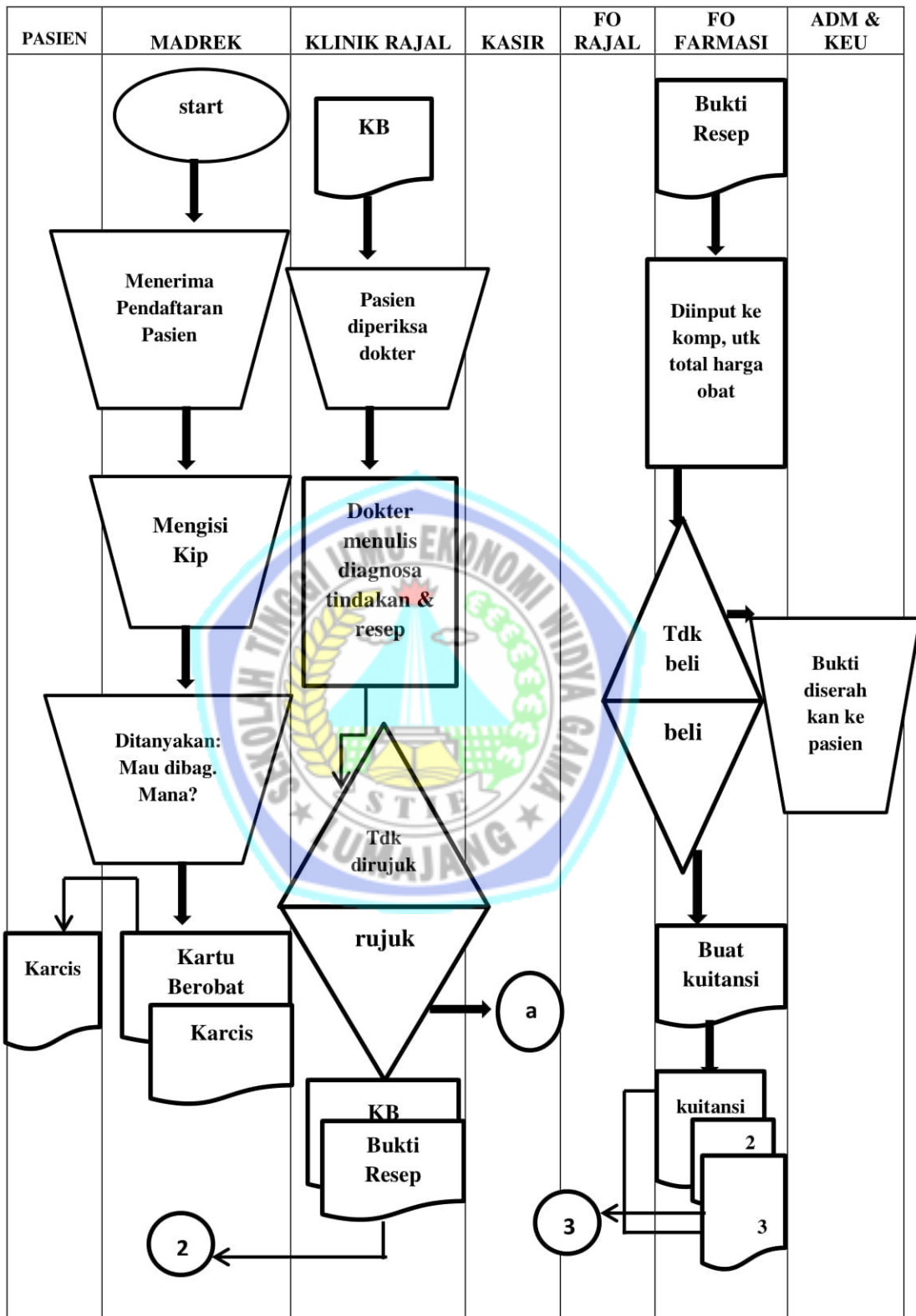
Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusur sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Bagan alir ini bermanfaat unyuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem seperti *internal checks* dan pemisahan fungsi. Bagan alir (*flowchart*) yang menjelaskan dan mengevaluasi pengawasan intern tersebut *internal control flowchart*.

b. Bagan alir sistem (*system flowcharts*)

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input*, pemrosesan, dan *output* sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi *input* (yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya). Input dapat berupa data baru yang masuk ke dalam sistem, data yang saat ini tersimpan dalam sistem untuk digunakan dimasa mendatang, atau gabungan antara keduanya. Setelah *input*, berikutnya adalah bagan alir pemrosesan yang dapat mencakup lebih dari satu tahap pengolahan data. Bagian ketiga adalah berupa bagan alir output. Output dari pemrosesan dapat disimpan dalam tempat penyimpanan data atau disajikan dalam berbagai laporan yang dapat dicetak atau sekedar ditayangkan di layar monitor. Bagan alir sistem merupakan salah satu alat penting untuk menganalisis, mendesain, dan mengevaluasi sebuah sistem

c. Bagan alir program (*program flowcharts*)

Bagan alir program menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program. Bagan alir program menggunakan simbol-simbol yangh dirancang secara khusus. Anak panah menghubungkan simbol-simbol sekaligus menunjukkan urutan kegiatan. Simbol pemrosesan menggambarkan perpindahan data atau perhitungan aritmatika. Simbol input dan output menggambarkan pembacaan input sekaligus penulisan output. Simbol keputusan menggambarkan perbandingan satu atau lebih variabel dan mentransfer aliran data ke alternatif yang sesuai. Dapat dilihat pada gambar Flowchat penerimaan kas sebagai berikut:



Gambar 1.1 Flowchart Penerimaan Kas

2.1.12 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mujilan (2012:45) Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran. Pengeluaran kas didalam perusahaan yang jumlahnya lumayan besar menggunakan cek. Pengeluaran kas yang jumlahnya relatif kecil tidak dapat menggunakan cek, melainkan menggunakan dana kas kecil. Sistem Akuntansi Pokok yang digunakan untuk melaksanakan Pengeluaran Kas adalah Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan menggunakan Cek dan Sistem Pengeluaran Kas dengan menggunakan uang tunai melalui Dana Kas Kecil (Mulyadi, 2001: 509).

Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan perusahaan, rekening Giro atau rekening lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan. Kas dalam kegiatan operasionalnya diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, mengadakan investasi baru dan lain-lain. Dalam Pengeluaran Kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan melalui Dana Kas Kecil. Dalam akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan Pengeluaran Kas yaitu sistem akuntansi pengeluaran dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui Dana Kas Kecil (Mulyadi, 2001: 509).

Kas dapat berupa uang kontan yang disimpan perusahaan, rekening Giro atau rekening lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan. Kas dalam kegiatan operasionalnya diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, mengadakan investasi baru dan lain-lain.

Dalam Pengeluaran Kas terdapat dua sistem yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran dengan melalui Dana Kas Kecil (Sabijono, 2015:210).

Dalam Metode Sistem Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil adalah Pengeluaran Kas dengan uang tunai. Biasanya Pengeluaran Dana Kas Kecil digunakan perusahaan untuk pembiayaan yang relatif kecil yang tidak memungkinkan dilakukan dengan Sistem Pengeluaran Kas dengan menggunakan Cek. Yang terjadi di RSUD dr. Haryoto, Pengeluaran Kas dilakukan dengan menggunakan Dana Kas Kecil dengan Sistem Imprest.

a. Sistem Imprest

Penyelenggaraan Dana Kas Kecil dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pembentukan Dana Kas Kecil dilakukan dan dicatat dengan mendebet rekening Dana Kas Kecil.
- 2) Pengeluaran Kas Kecil tidak dilakukan dengan Jurnal (sehingga tidak mengkredit rekening Dana Kas Kecil). Bukti-bukti ini dikumpulkan dalam arsip dan diserahkan kepada pemegang Dana Kas Kecil.
- 3) Pengisian Kembali Dana Kas Kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti.

Unsur-unsur yang terdapat dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas antara lain :

1. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam Kas Kecil adalah sebagai berikut

a. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini sebagai Perintah Pengeluaran Kas dari bagian Keuangan kepada bagian Kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

b. Permintaan Pengeluaran Dana Kas Kecil

Dokumen ini digunakan oleh Bagian Pemegang Dana Kas Kecil untuk meminta uang ke Bagian Keuangan untuk mengisi saldo Dana Kas Kecil.

c. Bukti Pengeluaran Dana Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh Pemegang Dana Kas Kecil untuk mempertanggung-jawabkan pemakaian Dana Kas Kecil yang dikeluarkan oleh Pemegang Dana Kas Kecil.

d. Permintaan Kembali Kas Kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang Dana Kas Kecil untuk meminta bagian Utang agar dibuatkan Bukti Kas Keluar guna pengisian Kembali Dana Kas Kecil.

2. Catatan Akuntansi yang diperlukan

Jurnal Pengeluaran Kas

Catatan Akuntansi ini digunakan untuk mencatat Pengeluaran Kas dalam Pembentukan Dana Kas Kecil dan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil.

3. Bagian yang terkait

a. Bagian Kasir

Bagian Kasir bertanggung-jawab untuk mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang Dana Kas Kecil pada saat Pembentukan Dana Kas Kecil.

b. Bagian Akuntansi

Bagian Akuntansi bertanggung-jawab untuk :

- 1) Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas Kecil yang menyangkut biaya-biaya Pengeluaran Dana Kas Kecil.
- 2) Melakukan Pencatatan transaksi Pembentukan Dana Kas Kecil.
- 3) Melakukan Pencatatan Kembali Dana Kas Kecil dan Jurnal Pengeluaran Kas.
- 4) Melakukan Pencatatan Dana Kas Kecil dalam Jurnal Pengeluaran Dana Kas Kecil.
- 5) Melakukan Verifikasi kelengkapan dan keaslian Dokumen Pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan Bukti Kas Keluar.

c. Pemegang Dana Kas Kecil.

Bagian ini bertanggung-jawab atas penyimpanan Dana Kas Kecil dan Pengeluaran Dana Kas Kecil sesuai otorisasi dari Pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali Dana Kas Kecil.

d. Bagian Pemeriksaan Intern.

Fungsi ini bertanggung-jawab atas perhitungan Dana Kas Kecil (*Cash Count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungan dengan Catatan Kas.

4. Pengendalian Intern.

Prinsip-prinsip Pengendalian Intern meliputi :

- a. Bukti Pengeluaran Kas Kecil ditulis dengan tinta dan ditandatangani oleh orang yang menerima uang dan kemudian dicap Lunas.

- b. Dana Kas Kecil dibentuk dengan jumlah yang tetap (*Imprest System*).
- c. Pemeriksaan terhadap Dana Kas Kecil dilakukan dengan interval waktu yang berbeda-beda dan tidak diberitahukan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa sistem pengeluaran kas adalah kegiatan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan, dari pemesanan, penerimaan, menyetujui, faktur pemasok sampai pembayaran transaksi. Terdapat dua sistem pokok dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu yang pertama adalah sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan yang kedua adalah sistem akuntansi pengeluaran kas dengan kas kecil. Jadi Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah dalam setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.

2.1.13 Fungsi yang terkait dengan sistem pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) jika memerlukan pengeluaran kas untuk satu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system* maka bagian utang membuat bukti kas keluar untuk memungkinkan bagian kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

2. Fungsi Kas

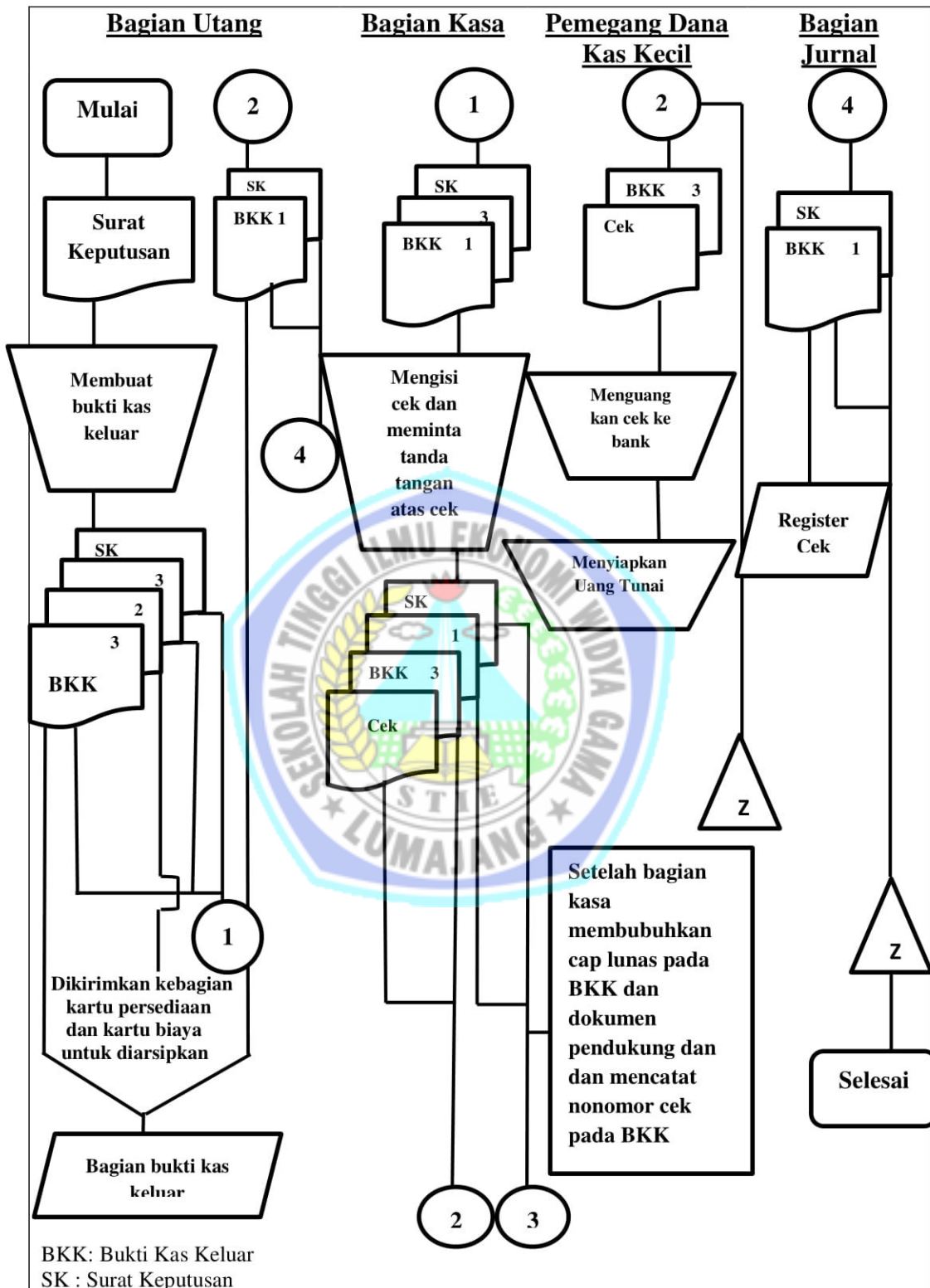
Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur atau melakukan pemindahbukuan melalui jasa perbankan.

3. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan sediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan BKK yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

4. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu, fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi secara periodik.



Gambar 1.2 Flowchart Pengeluaran Kas

2.2 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan teori yang diuraikan sebelumnya dan beberapa peneliti yang menunjukkan terdapat beberapa faktor untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada rumah sakit umum daerah dr. Haryoto Lumajang. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah peneliti 2020